

Peran Dan Pengaruh Media Digital Dalam Issue Pelecehan Seksual Di Indonesia

Makmur Jaya
IAIN Takengon

Rita Zahara
Universitas Tjut Nyak Dhien Medan

Korespondensi penulis: ritazahara@utnd.ac.id

Abstract.

The rapid growth of technology and communication has brought various influences to life in society. Increasingly sophisticated and widespread digital media has made people dependent on using the media. Where digital media is useful as a means of communication between individuals and groups. The impact on the use of media other than as a medium of communication can also cause a crime in behavior. Such as deviant behavior that can cause anxiety for society. One of them is sexual harassment which is currently increasingly prevalent and increasing on social media. The targets in social harassment are not only aimed at adults but also at children and adolescents. Sexual harassment can cause various adverse effects for victims which will result in disruption of mental and personality development both physically and psychologically. This must be balanced with caution in using the media to avoid social harassment. The use of social media must be done with supervision if children use it. In addition, social users need to be equipped with adequate knowledge and knowledge about wise attitudes and behavior when using social media so they can avoid various things that can harm themselves and others.

Keywords: Digital media, social harassment and behavior

Abstrak.

Pesatnya pertumbuhan teknologi dan komunikasi menghadirkan berbagai pengaruh kehidupan dimasyarakat. Media digital yang semakin canggih dan luas menjadikan masyarakat ketergantungan dalam menggunakan media. Dimana media digital berguna sebagai saran komunikasi antar individu maupun golongan. Dampak dalam penggunaan media selain sebagai media komunikasi juga dapat menimbulkan suatu kejahatan dalam berperilaku. Seperti perilaku menyimpang yang dapat menimbulkan keresahan bagi masyarakat. Salah satunya ialah pelecehan seksual yang saat ini semakin marak dan meningkat di media sosial. Sasaran dalam pelecehan sosial tidak hanya ditujukan pada kalangan dewasa tetapi juga pada anak-anak dan remaja. Pelecehan seksual dapat menimbulkan berbagai dampak buruk bagi korban dimana akan berakibat pada terganggunya perkembangan mental dan kepribadian baik secara fisik maupun psikis. Hal tersebut haruslah diimbangi dengan sikap kehati-hatian dalam penggunaan media agar terhindar dari perilaku pelecehan sosial. Penggunaan media sosial haruslah dilakukan dengan pengawasan jika anak-anak yang menggunakannya. Selain itu bagi pengguna sosial perlu dibekali dengan pengetahuan dan ilmu yang memadai tentang sikap dan perilaku yang bijak saat mempergunakan media sosial agar dapat terhindar dari berbagai hal yang dapat merugikan diri maupun orang lain.

Kata Kunci: Media digital, pelecehan sosial dan perilaku

LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan teknologi di era ini merupakan salah satu perubahan bagi kehidupan. Dalam segi kehidupan pada berbagai aspek sangat terpengaruh terhadap perkembangan teknologi. Masyarakat yang hidupnya semakin berkembang dan dipermudah dengan berbagai fasilitas baru dalam menjalankan kehidupannya. Kemajuan teknologi dibarengi dengan kemajuan digital. Media digital ini adalah perkembangan teknologi dalam

media komunikasi pada masyarakat di seluruh dunia(Murni 2017). Dengan menggunakan media digital ini akan menciptakan suatu interaksi sosial baru yang terjalin bagi individu maupun kelompok masyarakat. Sehingga menimbulkan suatu faktor ketergantungan yang akhirnya dibutuhkan di tiap harinya. Maka akan memunculkan atau mengenal banyak hal baru yang akhirnya berpengaruh bagi tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat (Mustika 2017).

Penggunaan media digital pada kalangan masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa memiliki berbagai dampak baik perilaku maupun sikap yang akan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari(Indainanto 2020). Dampak yang timbul memiliki berbagai macam baik itu dampak positif maupun negative. Sehingga dalam penggunaan media perlu adanya kontrol agar tidak menimbulkan sesuatu yang melanggar aturan atau norma di masyarakat(Dwiputri and Hanim 2020). Jika tidak dibarengi dengan kontrol yang baik maka akan berakibat buruk bagi penggunaannya. Dan dapat menimbulkan perilaku menyimpang yang berpengaruh terhadap sikap maupun tingkah laku dalam masyarakat(Fernandes 2018).

Perilaku menyimpang ini akan timbul akibat interaksi sosial yang berlangsung dan dapat mengganggu keberlangsungan interaksi bagi masyarakat. Ada berbagai Tindakan yang termasuk dalam perilaku menyimpang yang saat ini marak dalam penggunaan media sosial, seperti pembulian, penipuan bahkan pelecehan sosial(Arianto 2021). Perilaku penyimpang tidak hanya ditujukan pada kalangan dewasa saja akan tetapi di seluruh lapisan masyarakat baik anak-anak remaja, dewasa. Di Indonesia saat ini kasus pelecehan semakin meningkat. Pelecehan tidak hanya berupa perilaku pemerkosaan dan kekerasan fisik yang dilakukan pada individu secara langsung akan tetapi kegiatan-kegiatan yang mengarah pada seks yang dapat mengganggu dan meresahkan individu lain.

Pelecehan seksual ialah suatu Tindakan yang berupa ucapan, maupun isyarat yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan salah satu pihak tidak menghendaki dan merasa terganggu, dan dipermalukan terhadap perlakuan tersebut(Fajari Oktafiana and Kristiana 2021). Perilaku pelecehan sosial saat ini menjadi hal umum yang dilakukan dalam masyarakat. Padahal akibat pelecehan sosial ini berdampak fatal bagi korban apalagi jika terjadi pada anak-anak dan remaja. Dampak yang ditimbulkan akan berakibat pada terganggunya perkembangan mental dan kepribadian baik secara fisik maupun psikis(Anindya, Dewi, and Oentari 2020). Akan menimbulkan trauma kepada korban dan merasa bahwa dirinya sangat rendah sehingga tidak mau berinteraksi dengan orang lain(Tuhepaly and Mazaid 2022).

Seperti pelecehan seksual yang dialami oleh siswa SMP dan SD yang bermula dari media sosial fb, mengenal korban dan melakukan chat melalui messenger yang akhirnya selama beberapa bulan ini semakin dekat dan intens. Sehingga pelaku meminta korban untuk bertemu

dan diajak untuk jalan-jalan. Dikarenakan korban tergiur dengan janji pelaku dan akhirnya menuruti apa yang diminta oleh sang pelaku. Dan terjadilah aksi pelecehan seksual bagi pelaku secara langsung. Berawal dari perkenalan di media sosial dengan tidak berhati-hati dan mudah percaya membawa dampak buruk bagi korban sebagai korban pelecehan seksual. Akibatnya menjadikan korban rugi dalam segala hal dan dapat mengakibatkan gangguan mental. Perlu juga adanya seminar atau kegiatan kegiatan yang memberikan pemahaman dalam memanfaatkan perkembangan media digital saat ini. Seperti sosialisasi pemanfaatan penggunaan media digital yang baik dan mematuhi peraturan- peraturan yang berlaku. Dimana dapat memilah mana yang perlu diunggah dalam media sosial atau sebagai konsumsi pribadi. Dikarenakan jika mengunggah sembarang kata foto video maka akan mendapatkan sanksi bahkan secara hukum maupun kecaman dari masyarakat. Menjadikan peluang bagi tidak kejahatan di media sosial yang akan merambah dalam berbagai hal dan mengusik kehidupan kita.

Demikian dalam menggunakan media teknologi yang semakin pesat saat ini haruslah berhati-ati dan dapat memilah mana yang baik dan buruk agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan serta dapat merusak mental maupun perilaku seperti pelecehan seksual (Maesaroh et al. 2022). Dengan latar belakang diatas maka penulis akan membahas peran dan pengaruh media digital dalam isu pelecehan sosial di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Teori belajar siberetik ini merupakan bentuk kata dari “*cybernetic*” yakni sistem control dan komunikasi yang memungkinkan “*feedback*” atau umpan balik. Kata “*cybernetic*” berasal dalam bahasa Yunani yang artinya pengendali atau pilot. Bidang ini menjadi disiplin ilmu komunikasi yang berkaitan dengan engontrol mesin komputer. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Lousi Couffignal tahun 1958 (Yunus, 2018). Kini istilah siberetik berkembang menjadi salah satu yang berhubungan dengan internet, kecerdasan buatan dan jaringan komputer. Istilah “siberetik” pertama kali dipopulerkan oleh Nobert Wiener, seorang ilmuan berasal dari Massachussets Institut of Technology (MIT), untuk mengembangkan kecerdasan buatan (*artificial intelligency*) istilah siberetik digunakan untuk menggambarkan cara bagaimana umpan balik (*feedback*) memungkinkan berlangsungnya proses komunikasi (Yunus, 2018).

Jika kita melihat perkembangan makna siberetik ini, maka teori belajar siberetik ini berkembang dengan sejalan perkembangan ilmu teknologi (digital). Teori ini juga berkaitan dengan pengolahan informasi yang mementingkan proses kognitif, karena proses sangat

penting dalam teori sibermetik. Dan yang lebih penting adalah sistem informasi yang akan diproses akan menentukan hasil dari proses tersebut (Arifin, Sari, Tama, Muhammadiyah, & Utara, n.d.).

Jadi teori sibermetik adalah teori yang menggabungkan konsep belajar dengan penggunaan teknologi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Teori ini menekankan pentingnya interaksi antara individu dan lingkungannya, serta bagaimana informasi diproses dan digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sehingga kasus pelecehan seksual dalam konteks media digital juga merupakan isu serius yang dapat mempengaruhi individu secara psikologis, emosional, dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dimana peneliti mengkaji berbagai bacaan yang sesuai dengan tema baik yang berasal dari buku, jurnal dan artikel (Aristi, Janitra, and Prihandini 2021). Kemudian menentukan topik permasalahan dan menganalisis masalah-masalah tersebut berdasarkan ketentuan dalam penelitian. Dengan mencatat berbagai bacaan yang penting dan Menyusun poin-poin dalam pembahasan yang akan diteliti. Dengan mendeskripsikan berbagai kajian yang telah diperoleh dan menyelesaikan masalah terkait tema yang ada. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mengulas kegiatan penggunaan media digital terutama issue dalam pelecehan sosial yang kerap terjadi di kalangan pengguna media sosial serta peran dan pengaruh media digital dalam tindak pelecehan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengguna Media Digital

Pesatnya perkembangan media digital saat ini berpengaruh pada kegiatan dalam masyarakat. Media digital ini adalah perkembangan teknologi dalam media komunikasi pada masyarakat di seluruh dunia. Dengan menggunakan media digital ini akan menciptakan suatu interaksi sosial baru yang terjalin bagi individu maupun kelompok masyarakat. Sehingga menimbulkan suatu faktor ketergantungan yang akhirnya dibutuhkan di tiap harinya. Maka akan memunculkan atau mengenal banyak hal baru yang akhirnya berpengaruh bagi tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan adanya perkembangan media digital kita dapat menikmati dan mengakses segala hal yang dibutuhkan secara mudah. Bahkan dalam berkomunikasi kita bisa berinteraksi dengan warga lain di berbagai belahan dunia yakni dalam maupun luar

negeri. Banyak platform dalam media digital yang dapat digunakan dalam berinteraksi yaitu internet dan medsos. Dengan internet kita dapat mencari berbagai informasi di media maya. Baik berbagai maupun mencari informasi dimanapun dan kapanpun dapat dilakukan. Dengan berbagai berita dan informasi baik atau buruk tergantung pada pengguna media digital.

Masyarakat yang tidak menggunakan media digital maka dianggap mengalami keterbelakangan dan kurang gaul. Sehingga dapat dinilai kurang maju dalam masyarakat. Selain itu akan menjadi bahan gunjingan serta dikucilkan dari masyarakat. Apalagi bagi para remaja yang saat ini memiliki sikap yang egois dan gengsi jika tidak dapat menggunakan media sosial.

Platform yang sering digunakan masyarakat dalam berinteraksi diantaranya instagram, wa, fb dan twitter. Dengan menggunakan berbagai media tersebut dinilai dapat mengetahui hal-hal yang sedang atau trend dikalangan masyarakat. Berbagai fitur / fasilitas yang telah ditingkatkan sehingga para pengguna dapat mendokumentasikan dan berbagi informasi di setiap kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Seperti foto, video live chat dan sebagainya yang dapat menunjang interaksi sosial di media maya. Kesadaran yang ditimbulkan akibat menggunakan media sosial meningkatkan perilaku kebiasaan untuk menghargai dan mempresentasikan kehidupan yang *"likeable"*.

Pemanfaatan media digital yang saat ini telah mengalami kecanggihan dan memiliki banyak fitur yang sangat membantu dalam membantu dalam mempermudah segala kebutuhan masyarakat. Dimana masyarakat dalam mendapatkan dan berbagi informasi dari berbagai belahan dunia dan dari manapun. Pelaksanaan- pelaksanaan berbagai kegiatan dan informasi yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun.

Perkembangan media digital yang menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih mudah memiliki efek negative. Salah satunya ialah perubahan perilaku dan sikap dalam hidup konsumtif dan individualis. Memunculkan berbagai tindak kejahatan yang ditimbulkan dari penggunaan perkembangan media yang tidak tepat. Cyber crime yang merajalela dimana-mana.

Perlu juga adanya seminar atau kegiatan-kegiatan yang memberikan pemahaman dalam memanfaatkan perkembangan media digital saat ini. Seperti sosialisasi pemanfaatan penggunaan media digital yang baik dan mematuhi peraturan- peraturan yang berlaku. Dimana dapat memilah mana yang perlu diunggah dalam media sosial atau sebagai konsumsi pribadi. Dikarenakan jika mengunggah sembarang kata foto video maka akan mendapatkan sanksi bahkan secara hukum maupun kecaman dari masyarakat.

Menjadikan peluang bagi tidak kejahatan di media sosial yang akan merambah dalam berbagai hal dan mengusik kehidupan kita.

Media yang dirasa menjadi sarana komunikasi bagi masyarakat yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat saat ini haruslah dibarengi dengan perilaku berhati-hati dan sikap mawas diri dalam memilih dan memilah mana yang baik dan buruk bagi kehidupan. Pemnfaat media yang bijak dan baik akan membawa penggunaannya dalam ranah yang positif dan dapat menjdikan pengguna menjadi orang yang berwawasan luas dan dapat mengikuti perkembangan jaman.

2. Pelecehan Seksual Melalui Media Digital

Media sosial yang saat ini sebagai salah satu alat komunikasi yang sagat penting bagi masyarakat memiliki dampak baik itu dampak yang baik dan buruk. Selain banyak memberikan dampak positif media juga menimbulkan dampak negatif bagi pengguna(Nurulita and Primadini 2021). Salah satu dampak negative yang sering terjadi pada pengguna media sosial adalah pelecehan seksual. Pelecehan tidak hanya berupa perilaku pemerkosaan dan kekerasan fisik yang dilakukan pada individu secara langsung akan tetapi kegiatan-kegiatan yang mengarah pada seks yang dapat mengganggu dan meresahkan individu lain.

Pelecehan seksual ialah suatu Tindakan yang berupa ucapan, maupun isyarat yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan salah satu pihak tidak menghendaki dan merasa terganggu, dan dipermalukan terhadap perlakuan tersebut. Perilaku pelecehan sosial saat ini menjadi hal umum yang dilakukan dalam masyarakat. Padahal akibat pelecehan sosial ini berdampak fatal bagi korban apalagi jika terjadi pada anak-anak dan remaja. Dampak yang ditimbulkan akan berakibat pada terganggunya perkembangan mental dan kepribadian baik secara fisik maupun psikis. Akan menimbulkan trauma kepada korban dan merasa bahwa dirinya sangat rendah sehingga tidak mau berinteraksi dengan orang lain(Rimawati and Nugraheni 2019).

Hal yang dapat menimbulkan pelecehal sosial ialah berawal dari pemilihan teman, sahabat maupun pacar yang asal pilih dengan melihat poto profil pada akun penggunanya. Seperti dilihat dari profil perempuan yang terlihat cantik dan laki-laki yang terlihat tampat saat di foto akun yang mereka gunakan(Rosyidah and Nurdin 2018). Foto atau profil yang ditampilkan pengguna dalam akun media sosialnya dapat menjadi sarana tindak kejahatan salah satunya pelecehan seksual. Pelecehan seksual seringkali menjadikan perempuan

sebagai korbannya hal ini karena penilaian tentang lemahnya sifat perempuan dan cenderung pasrah akan Tindakan yang ditunjukkan kepadanya(Pasaribu 2022).

Oknum-oknum pelecehan seksual di dunia maya sering kali menggunakan pendekatan-pendekatan dengan merayu bahkan memberikan imbalan yang setimpal agar korban dapat tertarik dengannya. Dengan melihat foto profil mereka dapat menentukan target yang akan dijadikan sasaran atau korban yang dituju. Pelecehan sosial yang dilakukan bisa berupa chat atau kata-kata serta foto maupun video yang dikirimkan kepada korban.

Sikap pengguna yang terlalu terbuka dan mengumbar segala kegiatan dan hal-hal yang seharusnya bersifat pribadi dapat memicu oknum-oknum tidak bertanggung jawab mengganggu dan menjadikan target pelecehan seksual. Perilaku-perilaku yang tidak sopan sering kali menjadi konsumsi public pada pengguna media sosial. Seperti cara berpakaian yang terlalu pendek dan terbuka. Menyebarkan video seperti joget dan lainnya yang mengandung unsur sara dapat menuai berbagai komentar dan bagi oknum pelecehan seksual akan dijadikan target dengan memberikan berbagai komentar menggoda dan kotor.

Penggunaan media yang tidak tepat dapat memancing para pelaku kejahatan untuk menargetkan kita sebagai korban yang berpeluang bagus untuk dijadikan sasaran kejahatan seperti pelecehan seksual. Menimbulkan berbagai macam spekulasi bagi pelaku untuk membawa korban seperti diajak ketemu dan juga jalan-jalan. Dimana hal itu dapat menjadi peluang bagi pelaku untuk mewujudkan keinginan terhadap korban. Dengan berbagai janji dan imbalan yang akan diberikan jika korban mau menuruti dan patuh terhadap pelaku. Sehingga pelaku dapat melaksanakan aksi pelecehan seksual kepada korban dengan mudah dan tanpa hambatan.

Pemberian ancaman setelah melakukan aksi pelecehan kepada korban seperti akan membunuh atau menyebarkan foto bahkan video korban kepada media sehingga korban merasa terancam dan takut untuk melaporkan kepada orang lain dan pihak berwajib. Hal ini dapat menimbulkan keadaan psikis korban terganggu seperti ketakutan dan kecemasan berlebih bahkan dapat mengalami gangguan jiwa. Selain merusak mental juga merusak fisik apalagi jika yang menjadi korban adalah perempuan maka dapat mengakibatkan kehamilan.

Dengan membekali berbagai pengetahuan mana yang baik dan buruk agar terhindar dari berbagai kejahatan di media sosial. Karena terdapat banyak macam kejahatan yang saat ini marak di media sosial. Dan menghindari dampak yang tidak baik bagi

Kesehatan fisik maupun psikis bagi pengguna. Menghindarkan dari perilaku yang tidak baik dan dapat membuat ketidaknyamanan bagi pengguna.

Perlu juga adanya seminar atau kegiatan kegiatan yang memberikan pemahaman dalam memanfaatkan perkembangan media digital saat ini. Seperti sosialisasi pemanfaatan penggunaan media digital yang baik dan mematuhi peraturan- peraturan yang berlaku. Dimana dapat memilah mana yang perlu diunggah dalam media sosial atau sebagai konsumsi pribadi. Dikarenakan jika mengunggah sembarang kata foto video maka akan mendapatkan sanksi bahkan secara hukum maupun kecaman dari masyarakat. Menjadikan peluang bagi tidak kejahatan di media sosial yang akan merambah dalam berbagai hal dan mengusik kehidupan kita. Pembekalan pembelajaran tentang edukasi seks bebas dan bahaya akan yang ditimbulkan bila mengalami hal tersebut. Mengakibatkan berbagai dampak yang buruk dan dapat merusak mental dan fisik korban pelecehan seksual.

Penggunaan media sosial haruslah dilakukan dengan pengawasan jika anak-anak yang menggunakannya. Tak hanya anak-anak, remaja bahkan orang dewasa tak lepas dari kejahatan-kejahatan di media sosial. Selain itu bagi pengguna sosial perlu dibekali dengan pengetahuan dan ilmu yang memadai tentang sikap dan perilaku yang bijak saat mempergunakan media sosial agar dapat terhindar dari berbagai hal yang dapat merugikan diri maupun orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelecehan seksual ialah suatu Tindakan yang berupa ucapan, maupun isyarat yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan salah satu pihak tidak menghendaki dan merasa terganggu, dan dipermalukan terhadap perlakuan tersebut. pelecehan seksual di dunia maya sering kali menggunakan pendekatan-pendekatan dengan merayu bahkan memberikan imbalan yang setimpal agar korban dapat tertarik dengannya. Dengan melihat foto profil mereka dapat menentukan target yang akan dijadikan sasaran atau korban yang dituju.

Pelecehan sosial yang dilakukan bisa berupa chat atau kata-kata serta foto maupun video yang dikirimkan kepada korban. Dan bahkan dapat membuat korban mau untuk diajak ketemu dan jalan-jalan dengan iming-iming atau janji yang mengiurkan sehingga korban patuh dan mau untuk diajak pelaku. Akibat yang ditimbulkan dari aksi pelecehan sosial dapat merusak fisik dan psikis korban. Kerugian secara fisik adalah jika korban seorang Wanita maka dapat menyebabkan kehamilan. Korban pelecehan seksual dapat mengalami trauma dan gangguan kecemasan bahkan dapat mengakibatkan gangguan jiwa akibat perlakuan buruk serta

ancaman-ancaman yang diberikan oleh pelaku kepada korban. Sehingga Penggunaan media sosial haruslah dilakukan dengan pengawasan jika anak-anak yang menggunakannya. Selain itu bagi pengguna sosial perlu dibekali dengan pengetahuan dan ilmu yang memadai tentang sikap dan perilaku yang bijak saat mempergunakan media sosial agar dapat terhindar dari berbagai hal yang dapat merugikan diri maupun orang lain.

Adanya penelitian yang dilakukan ini agar dapat bermanfaat dan menjadikan pembaca lebih menerapkan sikap-kehati-hatian dan mawas diri untuk memilah-milah mana yang akan dijadikan teman maupun pacar di media sosial maka akan terhindar dari perilaku pelecehan seksual. Penggunaan media digital yang baik dan bijak dapat memberikan manfaat yang baik bagi diri kita dimana kita dapat memiliki berbagai pengetahuan yang luas serta menjadikan kita dapat mengikuti perkembangan jaman. Menjaga Kesehatan mental baik psikis maupun fisik bagi kita.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji dan memperluas pembahasan mengenai pelecehan seksual yang terjadi di media maya. Dengan menggunakan penyelesaian ataupun metode yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual yang terjadi di berbagai kalangan masyarakat. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dasar tindak lanjut terhadap issue pelecehan seksual yang ada di media digital.

DAFTAR REFERENSI

- Adhi, I. S. (2020, 12 25). Kompas Health. Retrieved juni 25, 2021, from Kompas: <https://health.kompas.com/read/2020/12/25/080400168/meneladan-mariana-yunitamenyingkap-tabu-seksualitas-melindungiremaja?page=all>
- Annur, C. M. (2020, 11 13). Databoks. Retrieved juni 27, 2021, from Katadata: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/23/berapa-usia-mayoritaspengguna-media-sosial-di-indonesia>
- Adhi, I. S. (2020, 12 25). Kompas Health. Retrieved juni 25, 2021, from Kompas: <https://health.kompas.com/read/2020/12/25/080400168/meneladan-mariana-yunitamenyingkap-tabu-seksualitas-melindungiremaja?page=all>
- Annur, C. M. (2020, 11 13). Databoks. Retrieved juni 27, 2021, from Katadata: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/23/berapa-usia-mayoritaspengguna-media-sosial-di-indonesia>
- Anindya, Astri, Yuni Indah Syafira Dewi, and Zahida Dwi Oentari. "Dampak Psikologis Dan Upaya Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan." *Terapan Informatika Nusantara* 1, no. 3 (2020): 137–40. <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin/article/view/394>.
- Arianto, Bambang. "Media Sosial Sebagai Ruang Baru Kekerasan Berbasis Gender Online Di

- Indonesia.” *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik* 3, no. 2 (2021): 105–17.
- Aristi, Nindi, Preciosa Alnashava Janitra, and Puji Prihandini. “Fokus Narasi Kekerasan Seksual Pada Portal Berita Daring Selama Pandemi COVID-19.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 9, no. 1 (2021): 121. <https://doi.org/10.24198/jkk.v9i1.30673>.
- Dwiputri, Ghina Aninda, and Wirda Hanim. “Pengembangan Komik Digital Mengenai Pelecehan Seksual Secara Verbal (Catcalling) Melalui Bimbingan Klasikal Pada Peserta Didik SMAN 59 Jakarta.” *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 1 (2020): 40–55. <https://doi.org/10.21009/insight.091.05>.
- Fajari Oktafiana, Safyra, and Nova Kristiana. “Perancangan Kampanye Sosial Tentang Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Pada Media Sosial.” *Jurnal Barik* 2, no. 2 (2021): 258–70. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>.
- Fernandes, Hocelayne Paulino. “FENOMENA KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR DALAM PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM DI INDONESIA.” *KEKERASAN SEKSUAL* 18, no. 2 (2018): 139.
- Indainanto, Yofiendi Indah. “Normalisasi Kekerasan Seksual Wanita Di Media Online.” *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020): 105–18. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.6806>.
- Maesaroh, M, E Kartikawati, I Irdalisa, and ... “Pelatihan Literasi Digital Dalam Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Sekolah.” *JCES (Journal of ...* 5, no. 2 (2022): 340–46. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/7760%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/viewFile/7760/pdf>.
- Murni, Sri. “Optimalisasi Pengawasan Orang Tua Terhadap Bahaya Pelecehan Seksual Pada Anak Di Era Digital.” *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 2 (2017): 152–56. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v5i2.33>.
- Mustika, Rieka. “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia Di Akun Facebook.” *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20, no. 2 (2017): 135–48. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.159>.
- Nurulita, Fadliyya Syifa, and Intan Primadini. “Peran Key Opinion Leader Dalam Pemasaran Film Bertema Kekerasan Seksual.” *Jurnal Komunikasi Profesional* 5, no. 2 (2021): 103–27. <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i2.3630>.
- Oliver, A. (2021, januari 22). Glints. Retrieved Juni 12, 2021, from <https://glints.com/id/lowongan/trendesain-grafis-2020/#.YNzNUegzY2x>
- Prawiro, M. (2018, 11 15). max manroe. Retrieved 7 21, 2021, from <https://www.maxmanroe.com/vid/marketing/pengertian-poster.html>
- Prawiro, M. (2020, 09 19). Retrieved juni 26, 2021, from Max Manroe: <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-kampanye.html>
- Pasaribu, M. “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Online Di Kalangan Mahasiswa.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan ...* 11, no. 3 (2022): 869–88. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2558>.
- Rimawati, Eti, and SA Nugraheni. “Metode Pendidikan Seks Usia Dini Di Indonesia.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 13, no. 1 (2019): 20–27.
- Rosyidah, Feryna Nur, and M Fadhil Nurdin. “Perilaku Menyimpang : Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja.” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 2, no. 2 (2018): 38–48.

- Sari, S. P. (2021, 6 10). inews. Retrieved juni 26, 2021, from <https://www.inews.id/lifestyle/health/jadikorban-pelecehan-seksual-apa-yangharus-dilakukan-ini-kata-psikolog>
- Setiawan, S. (2021, juni 2). guru pendidikan. Retrieved Juni 28, 2021, from <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-grafik/>
- Sulistiyono, S. T. (2020). Komnas perempuan sebut selama 9 tahun ada 46 ribu lebih kasus kekerasan seksual. Tribunnews. Com. [https://www.tribunnews.com/Jurnal Kajian Komunikasi](https://www.tribunnews.com/Jurnal_Kajian_Komunikasi), Volume 9, No. 1, Juni 2021, hlm. 121-137 137
- Fokus narasi kekerasan seksual pada portal berita daring selama pandemi COVID-19 (Nindi Aristi, Preciosa Alnashava Janitra, Puji Prihandini) nasional/2020/07/23/komnas-perempuanebut-selama-9-tahun-ada-46-ribu-lebihkasus-kekerasan-seksual
- Susilo, D., & Haezer, E. (2017). Konstruksi seksualitas perempuan dalam berita pemerkosaan di teks media daring. *Jurnal Kawistara*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.22146/kawistara.15636>
- Tuhepaly, Nur Alita Darawangi, and Serdini Aminda Mazaid. "Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Pelecehan Seksual Pada Film Penyalin
- UN Women. (2020). Covid-19 and violence against women and girls: addressing the shadow pandemic (Issue 17). <https://www.unwomen.org/-/media/headquarters/attachments/sections/library/publications/2020/policy-brief-covid-19-and-violence-against-women-and-girls-en.pdf?la=en&vs=640>Cahaya." *JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI* 5, no. 2 (2022): 233–47.
- WageIndicato. (2021). Retrieved from <https://gajimu.com/pekerjaanyanglayak/perlakuan-adi-saatbekerja/pelecehan-seksual/informasimengenai-pelecehan-seksual-indonesia>
- Wibawa, S. W. (2020, 12 5). Retrieved juni 5, 2021, from Kompas: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/12/05/200500323/mengenal-5-jenispelecehan-seksual-termasuk-komentarcabul-dan-penyuapan?page=all>.
- Yan, F. (2020). *Image, reality and media construction: a frame analysis of german media representations of China*. Springer Singapore.
- Zuhra, W. U. N. (2017). *Pertumbuhan oplah koran: melambat, melambat, menurun*. Tirto.Id.<https://tirto.id/pertumbuhanoplah-koran-melambat-melambatmenurun-ciy7>